

GAMBARAN PENGETAHUAN PASIEN DIABETES DALAM PENGGUNAAN OBAT ORAL ANTIDIABETES DI RSUD KRATON KABUPATEN PEKALONGAN

Ganang Listiyono

Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan 2020

Abstrak

Diabetes melitus merupakan gangguan hormonal yang menimbulkan komplikasi kronik pada mata, ginjal, saraf dan pembuluh darah sehingga perlunya pengetahuan. Tujuan penelitian ini Gambaran Pengetahuan Pasien Diabetes Dalam Penggunaan Obat Oral Antidiabetes Melitus Di Rawat Jalan Rsud Kraton Kabupaten Pekalongan. Desain penelitian ini menggunakan *deskriptif*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 43 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan. Analisa data didapatkan frekuensi dan prosentase. Analisa univariat didapatkan gambaran pengetahuan 86 responden (62,3%) mempunyai pengetahuan baik dan 52 responden (37,7%) mempunyai pengetahuan cukup pada pasien diabetes di rsud kraton kabupaten pekalongan. Diharapkan penelitian ini dapat mengimplementasikan serta menginformasikan kepada pasien mengenai pengetahuan pada pasien Diabetes dalam Pencegahan Komplikasi

Kata kunci : Diabetes mellitus dan Tingkat Pengetahuan, Penggunaan Obat Oral
Pustaka : 22 buku, 7 jurnal

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan gangguan metabolik dengan karakteristik terjadinya peningkatan kadar glukosa darah yang ditandai oleh hiperglikemia kronik yang disertai berbagai kelainan metabolik dari karbohidrat, lemak dan protein. Gangguan hormonal yang menimbulkan komplikasi kronik pada mata, ginjal, saraf dan pembuluh darah. Secara epidemiologik diabetes melitus seringkali tidak terdeteksi atau mulai terjadinya diabetes adalah 7 (Tujuh) tahun sebelum didiagnosa ditegakan, faktor resiko yang berubah secara epidimologi diperkirakan adalah bertambahnya usia, lebih banyak dan lebih lamanya obesitas, kurangnya aktifitas jasmani dan hypoglikemia (Clevo, 2012).

Angka kejadian diabetes melitus menurut *World Health Organization* (WHO)

tahun (2015) tercatat sebanyak 415 juta orang dewasa. Di Indonesia sebesar 8,6% dari total penduduk sebagian besar tergolong dalam DM tipe 2, di Jawa tengah sebesar 3,8%. Di Kabupaten Pekalongan sebanyak 5,37%, tergantung dengan insulin dan sebesar 28,23% diabetes melitus yang tidak tergantung dengan insulin (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di rumah sakit Kabupaten Pekalongan tahun 2018, di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan tercatat sebanyak 35 pasien dengan DM rawat inap dan sebanyak 210 pasien DM yang menjalani rawat jalan. Di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan tercatat sebanyak 25 pasien DM rawat jalan dan sebanyak 105 pasien DM rawat inap. Di RSUD Kajan tercatat sebanyak 250 pasien

rawat jalan dan rawat inap dengan Diabetes Melitus. Dari hasil study pendahuluan didapatkan hasil pasien yang mengkonsumsi obat antidiabetes 3 dari 10 responden mempunyai pengetahuan kurang dalam menggunakan obat antidiabetes sehingga responden belum mengerti tentang tata cara mengkonsumsi obat dan kapan saja obat perlu diminum, pasien hanya mengerti tentang meminum obat sesuai anjuran dokter sehingga ditakutkan responden mengalami hipoglikemia.

Pengelolaan pasien diabetes melitus secara umum dapat berupa terapi non farmakologi dan farmakologi. Terapi non farmakologi meliputi perubahan gaya hidup dengan melakukan pengaturan pola makan (diet), meningkatkan aktifitas jasmani dan edukasi berbagai masalah yang berkaitan dengan penyakit diabetes mellitus. Sedangkan terapi farmakologi dilakukan dengan pemberian obat antidiabetik, baik berupa obat antidiabetik oral maupun insulin. Tetapi farmakologi pada prinsipnya diberikan jika terapi non farmakologi yang telah dilakukan tidak dapat mengendalikan kadar gula darah hingga mendekati batas kadar normal. Akan tetapi pemberian terapi ini tetap tidak meninggalkan terapi non farmakologis yang telah diterapkan sebelumnya (Hananaditia, 2016).

Pengetahuan adalah sebagai tingkat perilaku penderita dalam melaksanakan pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau orang lain. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien diabetes melitus meliputi arti penyakit diabetes melitus, gejala yang sering menyertai sehingga pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus-menerus dalam jangka

panjang mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak diminum obatnya (Dedy, 2015).

Tingginya angka kejadian DM dikarenakan ketidakpatuhan terhadap terapi pengobatan tersebut. Ketidakpatuhan merupakan faktor yang menghambat pengontrolan kadar gula darah sehingga dibutuhkan intervensi agar dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi pasien. Ketidakpatuhan terhadap penggunaan terapi pengobatan dapat menyebabkan kadar gula darah yang tidak seimbang (Susanto yugo, 2017).

Pengetahuan tentang pengobatan diabetes sangatlah penting karena pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan pasien akan mengalami gangguan serta masalah kesehatan yang dapat mengganggu kesehatan responden. Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan dasar bagi perilaku kesehatan. Pengetahuan yang baik mengenai pengobatan akan menjadikan perilaku pengobatan yang baik, sebaliknya pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan perilaku pengobatan yang kurang baik (Boyoh, 2015).

Upaya yang dilakukan untuk membantu meningkatkan kepatuhan minum obat dengan cara konseling atau Pelayanan Informasi Obat (PIO), pemberian leaflet edukasi, pemberian pesan singkat pengingat dan motivasi, dan aplikasi yang terbaru yaitu *digital pillox reminder* yang berupa alarm pengingat waktu minum obat. Upaya ini efektif untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien DM Tipe 2. Peningkatan kepatuhan ini dapat berdampak pada keberhasilan terapi yang sedang dijalani pasien tersebut. Serta pengetahuan pasien mengenai obat antidiabetes tersebut meningkat (Yugo, 2017). Hasil dari studi pendahuluan dari 10 pasien didapatkan hasil 7 responden sudah mengetahui cara penggunaan obat oral

antidiabetes melitus dengan benar sedangkan 3 responden belum mengerti tentang penggunaan obat oral antidiabetes baik cara minum, frekuensi dan waktu meminum obat yang baik dan benar serta responden tidak mengetahui komplikasi yang dapat terjadi jika penggunaan obat tidak sesuai dengan anjuran dan kondisi pasien.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan pasien diabetes dalam penggunaan obat oral antidiabetes melitus agar mengetahui gambaran pengetahuan pasien DM terhadap penggunaan obat oral antidiabetes dalam mengontrol kadar gula darah.

Tujuan Umum pada penelitian ini untuk Mengetahui gambaran pengetahuan pasien terhadap penggunaan obat antidiabetes melitus.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis desain penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti terhadap status pada sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi tertentu, suatu set pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Dharma, 2011 h 74). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Mengetahui gambaran pengetahuan pasien terhadap penggunaan obat antidiabetes melitus.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien diabetes melitus di pasien diabetes dalam penggunaan obat oral antidiabetes Di Rawat Jalan RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan sebanyak 138 responden.

Sampel dalam penelitian ini adalah sampel diambil dari responden atau kasus yang kebetulan ada di suatu tempat atau keadaan tertentu yang berada di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Pekalongan. pada penelitian yang telah dilakukan saat responden tersebut masuk kriteria inklusi. Responden yang termasuk dalam kriteria eksklusi tidak diikutsertakan dalam penelitian ini Pengambilan sampel menggunakan teknik *Random sampling*

Etika penelitian terdiri dari 1) *Informed Consent*, 2) *Anonimity*, 3) *Confidentiality*.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan teknik angket. Pengolahan data melalui langkah-langkah *editing, coding, processing dan cleaning* (Notoatmodjo, 2012, hh. 176-177).

Penelitian ini menggunakan analisis data univariat yang menghasilkan distribusi frekuensi dalam bentuk prosentase. Analisa univariate dalam penelitian ini menghasilkan pengetahuan pasien terhadap penggunaan obat antidiabetes melitus

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 5.1
Karakteristik Responden

Variabel	F	%
Umur		
18 - 33 tahun	15	10.9
34 - 47 tahun	65	47.1
48 - 60 tahun	58	42.0
Pendidikan		
SD	77	55.8
SMP	22	15.9
SMA	36	26.1
Perguruan Tinggi	3	2.2
Pekerjaan		
tidak bekerja	61	44.2
Swasta	34	24.6
Pedagang	19	13.8
Karyawan	21	15.2
PNS	3	2.2
Jenis Kelamin		
laki - laki	54	39.1
Perempuan	84	60.9
Status Pernikahan		
Menikah	92	66.7
Janda	30	21.7
Duda	16	11.6
Lama Menderita		
lebih dari 7 tahun	24	17.4
kurang dari 7 tahun	114	82.6
Penggunaan Obat		
Glibenklamid	30	21,7
Glimepirid	90	65,3
Glikazida	18	13
Total	138	100

2. Gambaran Pengetahuan Pasien Diabetes Dalam Penggunaan Obat Oral Antidiabetes di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien Terhadap Obat Oral Antidiabetes di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan (n=138)

Pengetahuan	Jumlah	%
Pengetahuan Baik	86	62.3
Pengetahuan Cukup	52	37.7
Jumlah	138	100

Hasil Pembahasan

1. Gambaran Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan 65 responden (47,1%) berusia 34 – 47 tahun, 58 responden (42%) berumur 48 – 60 tahun dan 15 responden (10,9%) berumur 18 – 33 tahun. Usia yang rentan terkena diabetes pada usia lebih dari 40 tahun dikarenakan pada usia setelah usia 40 tahun akan terjadi proses degenerative organ yang akan menyebabkan perubahan anatomi, fisiologi dan biokimia sehingga menyebabkan penurunan kinerja organ tubuh dalam memproduksi insulin (Smeltzer, 2009). Hasil ini sesuai dengan penelitian Miranti Puspasari dkk tahun 2017 yang berjudul Gambaran Karakteristik Pasien Komplikasi Diabetes Di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Proporsi Usia Responden Terbanyak Pada Kelompok Usia >45 Tahun (86,7%).

Diabetes melitus merupakan gangguan metabolik dengan karakteristik terjadinya peningkatan kadar glukosa darah yang di tandai oleh hiperglikemia kronik yang disertai berbagai kelainan metabolik dari karbohidrat, lemak dan protein. Gangguan hormonal yang menimbulkan komplikasi kronik pada mata, ginjal, saraf dan pembuluh darah. Secara epidemiologik diabetes melitus seringkali tidak terdeteksi atau mulai terjadinya diabetes adalah 7 (Tujuh) tahun sebelum didiagnosa ditegakan, faktor resiko yang berubah secara epidimologi diperkirakan adalah bertambahnya usia, lebih banyak dan lebih lamanya obesitas, cukupnya aktifitas jasmani dan hypoglikemia (Clevo, 2012).

Hasil penelitian jenis kelamin didapatkan hasil 84 responden (60,9%)



berjenis kelamin perempuan dan 54 responden (39,1%) berjenis kelamin laki – laki. Hasil ini sesuai dengan penelitian Miranti Puspasari dkk tahun 2017 yang berjudul Gambaran Karakteristik Pasien Komplikasi Diabetes Di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Proporsi Jenis Kelamin Respondenn Adalah Wanita (81,7%). Pada jenis kelamin perempuan lebih rentan terkena diabetes disebabkan dari pola makan, kebiasaan dan jarang menjalani olahraga yang dapat memicu terjadinya sistemik yang dapat menurunkan fungsi tubuh dan berdampak diri responden serta faktor keturunan menjadi penyebab utama penyakit diabetes (Smeltzer, 2009).

Pengetahuan tentang pengobatan diabetes sangatlah penting karena pengetahuan yang cukup dapat menyebabkan pasien akan mengalami gangguan serta masalah kesehatan yang dapat mengganggu kesehatan responden. Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan dasar bagi perilaku kesehatan. Hasil penelitian Karakteristik status pernikahan 92 responden (66,7%) berstatus menikah, 30 responden (21,7%) berstatus janda dan 16 responden (11,6%) berstatus duda. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dika Erniantin dkk tahun 2018 tentang Gambaran Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus pada Anggota Dan Non Anggota Komunitas Diabetes Di Puskesmas Ngrambe didapatkan data 90 % responden berstatus menikah

Pendidikan adalah suatu upaya untuk meningkatkan pemahaman penderita mengenai penyakit diabetes dan cara dalam pengelolaannya sehingga penderita dapat mempertahankan kualitas hidupnya dan dapat mencegah komplikasi yang lebih lanjut (Padila, 2017, 362).

Responden yang memiliki jenjang pendidikan yang baik biasanya akan memiliki pengetahuan yang lebih baik. Dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber informasi, dan dapat merencanakan dalam penyelesaian persoalan dalam hidupnya serta dapat menggambarkan sejauh mana kekuatan seseorang dalam menghadapi suatu kegagalan atau kesulitan agar mencapai hasil yang diinginkan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan tentang pendidikan dengan hasil 77 responden (55,8%) berpendidikan SD, 36 responden (26,1%) berpendidikan SMA, 22 responden (15,9%) berpendidikan SMP dan 3 responden (2,2%) berpendidikan perguruan tinggi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Miranti Puspasari dkk tahun 2017 yang berjudul Gambaran Karakteristik Pasien Komplikasi Diabetes Di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Proporsi Tingkat Pendidikan Paling Banyak Pada Kelompok Sekolah Dasar Sebesar (53,3%).

Pekerjaan seseorang dalam suatu pekerjaan atau tugas akan dapat menumbuhkan pengetahuan yang baik, sekalipun tujuan itu sulit jika ditetapkan sendiri akan meningkatkan prestasi, asalkan dapat diterima sebagai tujuan yang pantas untuk dicapai perekonomian kurang akan mempengaruhi munculnya ketidakyakinan dan lebih lanjut dapat mengakibatkan seseorang menjadi tidak yakin dalam melakukan sesuatu sehingga pengetahuan yang timbul menjadi negatif. Hasil ini sesuai yang dilakukan peneliti karakteristik pekerjaan didapatkan hasil 61 responden (44,2%) tidak bekerja, 34 responden (24,6%) mempunyai pekerjaan swasta, 21 responden (15,2%) mempunyai pekerjaan karyawan, 19 responden (13,8%)

mempunyai pekerjaan pedagang, 3 responden (2,2%) mempunyai pekerjaan PNS. Hasil ini sesuai dengan penelitian Miranti Puspasari dkk tahun 2017 yang berjudul Gambaran Karakteristik Pasien Komplikasi Diabetes Di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Proporsi Status Pekerjaan Hampir Seluruh Responden Masih Bekerja (61,7%).

Karakteristik penggunaan obat 90 responden (65,3%) menggunakan obat Glimepirid, 30 responden (21,7%) Glibenklamid dan 18 responden (13%) Glikazida. Pengobatan diabetes dibagi menjadi pengobatan non farmakologis dan farmakologis. Pengobatan non farmakologis identik dengan kegiatan yang akan dilakukan responden untuk kesembuhannya. Seseorang yang aktivitasnya cukup akan beresiko terkena diabetes 30%-50% dari pada seseorang yang aktivitasnya sangat aktif, oleh karena itu diperlukan peningkatan aktivitas fisik antara 30-45 menit sebanyak lebih dari 3 kali sehari penting bagi pencegahan primer dari diabetes.

Pengetahuan pada pasien kronis khususnya diabetes dapat berfluktuasi disebabkan perawatan yang lama dan biaya yang mahal sehingga menimbulkan masalah psikologis pada pasien seperti frustrasi, cemas, dan depresi (Butler, 2002 dalam Damawiyah, Soleha & Umamah, 2017). Masalah psikologis dapat mempengaruhi pengetahuan pasien dalam melakukan perawatan diri. Jika pengetahuan pasien cukup kemungkinan akan mempengaruhi manajemen perawatan diri tidak akan berjalan dengan baik (Butler, 2002 dalam Damawiyah, Soleha & Umamah, 2017). Hasil ini sesuai yang dilakukan peneliti karakteristik lama

diabetes didapatkan 114 responden (82,6%) menderita penyakit kurang dari 7 tahun dan 24 responden (17,4%) menderita penyakit lebih dari 7 tahun. Hasil ini sesuai dengan penelitian Miranti Puspasari dkk tahun 2017 yang berjudul Gambaran Karakteristik Pasien Komplikasi Diabetes Di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Proporsi Status Lama Menderita Dm > 4 Tahun (50%).

2. Gambaran Pengetahuan Pasien Diabetes Dalam Penggunaan Obat Oral Antidiabetes di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan

3. Hasil penelitian gambaran pengetahuan pasien diabetes dalam penggunaan obat oral antidiabetes di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan yang dilakukan sejumlah 138 responden didapatkan hasil sebagian besar 86 responden (62,3%) mempunyai pengetahuan baik dan 52 responden (37,7%) mempunyai pengetahuan cukup pada pasien diabetes di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.

4. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Brayen Melvin Kosegeran Tahun 2017 Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Penderita Diabetes Melitus (Dm) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinoor gambaran dari 25 responden terdapat 20 orang (80%) baik. Pengetahuan baik disebabkan responden yang sudah mengerti tentang apa itu diabetes dan penanganan awal saat terjadi gejala gangguan kesehatan yang dirasakan responden sehingga tidak terjadi komplikasi atau sakit yang parah.

5. Pengetahuan adalah hasil dari informasi yang kemudian diperhatikan, dimengerti, dan diingat. Informasi dapat bermacam-macam bentuknya baik pendidikan formal maupun informal seperti membaca surat kabar, mendengar radio, menonton TV,

percakapan sehari-hari. Pengetahuan berupa segala sesuatu yang diketahui dan berkenaan dengan hasil. Pengetahuan merupakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Dewi dan Wawan, 2014). Pengetahuan responden yang cukup disebabkan oleh kurang nya informasi yang dimengerti responden sehingga mengakibatkan kondisi hiperglikemia akan berkembang menjadi diabetes melitus dengan berbagai macam bentuk komplikasi kronik pada mata, ginjal, saraf, jantung dan pembuluh darah. Faktor yang berubah secara epidemiologi diperkirakan bertambahnya usia, lamanya obesitas, distribusi lemak tubuh, kurangnya aktifitas jasmani sehingga mengakibatkan gangguan dalam metabolisme tubuh menjadikan peningkatan dalam gula darah tubuh (Hermawan, 2017).

6. Pengetahuan tentang pengobatan diabetes sangatlah penting karena pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan pasien akan mengalami gangguan serta masalah kesehatan yang dapat mengganggu kesehatan responden. Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan dasar bagi perilaku kesehatan. Pengetahuan yang baik mengenai pengobatan akan menjadikan perilaku pengobatan yang baik, sebaliknya pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan perilaku pengobatan yang kurang baik (Boyoh, 2015).
7. Pengetahuan pasien cukup dapat dilihat dari hasil kuesioner responden efek obat antidiabetes agar tidak terjadi komplikasi diabetes, responden juga cenderung meminum obat antidiabetes

tiap hari sehingga tidak mengetahui kadar gula darah yang responden alami, responden juga tidak mengerti dosis yang dianjurkan dalam meminum obat sehingga jika gejala masih dirasakan responden akan meminum lagi, responden juga belum mengerti penggunaan injeksi insulin apakah bisa dipakai bersama obat anti diabetes atau tidak, responden cenderung tidak akan meminum obat anti diabetes jika mengalami kondisi badan tidak sehat, Responden juga belum mengerti kapan saja obat antidiabetes bisa diminum, serta bolehkan obat antidiabetes diminum oleh pasien dengan gangguan ginjal dan jantung. Pengetahuan cukup akan berdampak dalam pemahaman seseorang untuk mau melakukan sesuatu dalam meraih tujuan yang harus dicapai sehingga dampak yang timbul jika tidak adanya pengetahuan seseorang akan kehilangan arah dalam melakukan pencegahan dan penyembuhan suatu penyakit (Donsu, 2017).

8. Sedangkan pengetahuan positif adalah pengetahuan responden yang sudah mengerti tentang karakteristik terjadinya peningkatan kadar glukosa darah yang ditandai oleh hiperglikemia kronik yang disertai berbagai kelainan metabolik dari karbohidrat, lemak dan protein. Gangguan hormonal yang menimbulkan komplikasi kronik pada mata, ginjal, saraf dan pembuluh darah. Serta faktor resiko yang berubah secara epidemiologi diperkirakan adalah bertambahnya usia, lebih banyak dan lebih lamanya obesitas, kurangnya aktifitas jasmani dan hypoglikemia (Clevo, 2012).

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran Karakteristik Responden didapatkan hasil karakteristik umur 65 responden (47,1%) berusia 34 – 47 tahun. Karakteristik pendidikan 77 responden (55,8%) berpendidikan SD. Karakteristik pekerjaan responden 61 responden (44,2%) tidak bekerja. Karakteristik jenis kelamin 84 responden (60,9%) berjenis kelamin perempuan. Karakteristik status pernikahan 92 responden (66,7%) berstatus menikah. Karakteristik lama menderita 114 responden (82,6%) menderita penyakit kurang dari 7 tahun. Karakteristik penggunaan obat 90 responden (65,3%) menggunakan obat Glimepirid.
2. Gambaran Pengetahuan Pasien Diabetes Dalam Penggunaan Obat Oral Antidiabetes di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan sebagian besar 86 responden (62,3%) mempunyai pengetahuan baik dan 52 responden (37,7%) mempunyai pengetahuan cukup pada pasien diabetes di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.

2. Saran

- A. Bagi profesi keperawatan
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi profesi keperawatan untuk menerapkan akan dengan menginformasikan mengenai penggunaan obat pada pasien Diabetes
- B. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa lain terkait pembelajaran mengenai pengetahuan pada pasien Diabetes dalam Penggunaan obat
- C. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini untuk menindaklanjuti penelitian terkait pengetahuan penggunaan obat Diabetes Melitus dengan melihat penelitian lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldmasdy . D , Sari .D. P , Suharti, Darwin .D , & Kurniasih .N. (2015). *Evaluasi penggunaan obat antidiabetik pada pasien diabetesmelitus tipe-2 di suatu Rumah Sakit Pemerintah Kota Padang-Sumatera Barat*.Jurnal sains farmasi & klinis vol 2 No 1
- Bare Bg., Smeltzer Sc. (2010). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta : Egic. Hal : 45-47.
- Brayen Melvin Kosegeran Tahun 2017 Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Penderita Diabetes Melitus (Dm) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinoor Boyoh, M.Ee., Kaawoan, A.,& Bidjuni, H. (2015). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Endokrin Rumah Sakit Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.Ejournal Keperawatan.3(3)
- Chan adek. (2011). *Peran Konseling Farmasis Pada Pasien diabetes melitus tipe 2 ditinjau dari Analisis Biaya Terapi di Rsud Dr. Djoelham Binjai*.Sumatra Utara
- Dharma, K. K. (2014). *Metodelogi Penelitian Keperawatan*. .Jakarta:Trans info Media
- Damawiyah, Soleha & Umamah, 2017 .Hubungan Efikasi Diri Dan Motivasi Mencegah Komplikasi Dengan Derajat Hipertensi Pada Lansia Di Rw

01kelurahan Wonokromo
.Surabaya

Donsu, J. D. T. (2017) Psikologi Keperawatan.
Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Erniantin , Dika Dkk .2018. Gambaran
Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus
Pada Anggota Dan Non Anggota
Komunitas Diabetes Di
Puskesmas Ngrambe.

Hermawan, B. (2017). Hubungan Antara
Tingkat Stres Dengan Kualitas Hidup
Penderita Diabetes Melitus Di
Wilayah Kerja Puskesmas Gajahan
Surakarta.

Hermayudi & Ariani, A.P. (2017). *Metabolik
Endokrin*.Yongyakarta:Nuha
medika

Notoatmodjo, S. (2014). *Metodelogi
Penelitian Kesehatan*.Jakarta:Rineka Cipta

Nursalam. (2017).*Metodologi penelitian ilmu
keperawatan pendekatan
praktis.Ed 4*.Jakarta: Salemba
Medika

Margareth, Clevo. (2012). Asuhan
Keperawatan Medikal Bedah Dan Penyakit
Dalam. Yogyakarta : Nuha
Medika

Pandila. S. (2018). *Keprawatan Medikal
Bedah*.Yongyakarta:Nuha medika

Pramestutie, H.R , Sari, M.P & Illahi, R.K.
(2016). *Tingkat pengetahuan pasien
diabetes melitus tentang
penggunaan obat di Puskesmas
Kota Malang*.*Pharmaceuical
journal of inonesia vol 2 No.1*

Puspasari, Miranti Dkk .2017. Gambaran
Karakteristik Pasien Komplikasi
Diabetes Di Rumah Sakit Kristen
Ngesti Waluyo Parakan.

Rendy. M.C & Margareth.TH. (2012). *Asuhan
Medikal Bedah dan Penyakit
Dalam*. Yogyakarta:Nuha medika

Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R &
D*.Bandung: Alfabeta

Susanto. Y , Alfian .R , Riana. R , Rusmana. I
(2017). *Pengaruh layanan pesan
singkat terhadap kepatuhan
jonsumsi obat pasien diabetes
melitus tipe-2 di Puskesmas Melati
Kabupaten Kapuas*.*jurnal ilmiah
manuntung vol 3 No 1*

Tarwoto, Wartonah, Taufiq . I & Mulyati . L.
(2016). *Keperawatan Medikal
Bedah Gangguan Sistem
Endokrin*.Jakarta:Trans info Media

Wawan, A & M. Dewi. (2014). *Teori &
Perilaku Pengetahuan Sikap dan
Perilaku Manusia*.
Yogyakarta:Nuha medika

Wijaya, A.S & Putri, Y.M. (2013). *KMB 2
Keperawatan Medikal Bedah*.
Yongyakarta:Nuha medika

Wijaya.I.N,dkk (2015). *Profil
penggunaan obat pada pasien diabetes
melitus di Puskesmas Wilayah
Surabaya Timur*.*Jurnal farmasi
komunitas vol 2 No 1*